



Ministry of Health
Indonesian Republic

Program and Abstracts

National Tuberculosis Research Parade

Comemorating The World TB Day 2015

The 4th Indonesia TB Research Parade

Jakarta, March 11 - 12, 2015

Gedung Ars Longa

Badan Litbangkes, Kemenkes RI

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat

Organizer

Tuberculosis Operational Research Group (TORG)

National TB Program

Directorate General of Disease Prevention and Environmental Health

Ministry of Health Republic of Indonesia



KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Edhyona Sahiratmadja, dr. Ph.D.

SKP ID NO. 990/DIWIL/SKP/III/2015
Peserta 8 SKP

Sebagai

ORAL & POSTER PRESENTER

“Parade Riset TB Nasional”
Dalam Rangka Kegiatan Hari TB Sedunia 2015

GEDUNG ARS LONGA

Badan Litbangkes Kemenkes R.I.
11 s/d 12 Maret 2015

Ketua Panitia

dr. Bacht Alisjahbana, SpPD, PhD

Direktur PPMI

dr. Sigit Prihutomo, MPH

Comemorating the World TB Day 2015|March, 11-12, 2015 | Jakarta
Symposia 8: Community Empowerment In TB Management |SS8.3

FULL PAPER

TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI TUBERKULOSIS PADA MASYARAKAT SEKITAR MUARA ANGKE

HADIYANTO¹, STEFANI GABRIELA¹, SOEMANTO SIMON¹, FRANCISCA SRIOETAMI², EDHYANA SAHIRATMADJA³

1. Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,
3. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung.

Latar Belakang: Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus tuberkulosis (TB) tertinggi ke-lima di dunia. Tingginya kasus TB disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang akhir-akhir ini banyak ditemukan resisten terhadap pengobatan multidrugs TB, faktor inang karena adanya co-morbiditas dengan penyakit lain seperti HIV dan diabetes, dan faktor lingkungan seperti densitas penduduk, pencahayaan dan kelembaban ruangan, dan lain-lain. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu penyakit. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan mengenai penyakit TB dapat merupakan salah satu faktor tingginya jumlah kasus TB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai TB di masyarakat sekitar Klinik Paru.

Metode: Penelitian deskriptif potong lintang ini dilakukan di lima RT rumah susun RW 20 Wilayah MuaraAngke. Pengetahuan mengenai TB dan keberadaan Klinik Paru Muara Angke diukur dengan menggunakan kuesioner.

Hasil: Dari total 214 warga, kebanyakan (59,3%) merupakan lulusan sekolah menengah pertama dan atas. Sebagian besar warga pernah mendengar penyakit bernama TB (84,6%) yang dapat menyerang paru-paru (86,9%), yang mana penyakit ini adalah penyakit menular (86%) yang dapat disembuhkan (91,1%), dengan penularan melalui batuk dan bersin (78%). Walaupun demikian, sedikit sekali warga yang tau penyebab penyakit TB (26,6%), gejala penyakit TB (13,5%), dan bagaimana cara pencegahan penyakit TB (13,1%). Keberadaan Klinik Paru Muara Angke diketahui oleh 87,9% warga dengan kegiatan utamanya adalah pengobatan TB (75, 2%), sementara untuk kegiatan penyuluhan hanya diketahui oleh 1,9% warga.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan mengenai TB di masyarakat sekitar klinik paru Muara Angke masih belum merata. Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan kegiatan edukasi dan promosi TB yang dilakukan secara terus menerus, baik dari fasilitas pendidikan dan dari fasilitas kesehatan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama dalam mengenali gejala penyakit TB dan cara pencegahannya sehingga masyarakat dapat mengajak pasien TB atau dirinya sendiri untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan setempat.

Kata kunci: Tuberkulosis, pengetahuan, sikap